

STRATEGI PENDAMPINGAN BERBASIS LOCALITY WISDOM PADA PROGRAM GURU PENGGERAK DI KABUPATEN BIAK NUMFOR

Patma Tuasikal^{1)*}, Yeni Farida²⁾

¹⁾ Program Studi, Administrasi Perkantoran , ²⁾ SMP Negeri 4 Yendidori,

fatma.tuasikal90@gmail.com

Received: 24-09-2023

Accepted: 15-10-2023

Published: 28-10-2023

Abstrak

Strategi pendampingan berbasis locality wisdom berorientasi pada naturalistic secara alamiah dalam pelaksana pendampingan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi selama proses program yang dijalankan, tidak semua prosedur pedampingan yang ditetapkan oleh pelaksana program mampu menyelesaikan masalah dengan kondisi dan klasifikasi lingkungan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pendampingan Berbasi Locality Wisdom pada program guru penggerak Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Teknik Analis datamenggunakan Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan Wawancara, Dokumentasi dan FGD. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan pendampingan Program Guru Penggerak dilakukan dalam menyelesaikan masalah menggunakan starategi Localitcy Wisdom yaitu (1) Pendamping berbasis Family, (2) Pendamping Berbasis Rekan Sejawat,(3) Pendamping Berbasis Budaya kinsor (4) Pendamping Berbasis Open Comunication

Kata Kunci: Pendampingan, Locality Wisdom, PGP

LOCALITY WISDOM BASED MENTORING STRATEGY IN THE TEACHER MOVING PROGRAM IN BIAK NUMFOR DISTRICT

Abstrak

The locality wisdom-based mentoring strategy is naturally oriented in the mentoring implementer to resolve problems encountered during the program process, not all mentoring procedures established by the program implementer are able to resolve problems with different environmental conditions and classifications. This research aims to determine the Berbasi Locality Wisdom mentoring strategy in the Biak Numfor Regency teacher mobilization program, Papua Province. Data analysis techniques use descriptive qualitative with data collection using interviews, documentation and FGD. The results of the research show that the mentoring of the Driving Teacher Program was successful in solving problems using the Local Wisdom strategy, namely (1) Family-based mentoring, (2) Peer-based mentoring, (3) Kinsor Culture-based mentoring (4) Open Communication-based mentoring.

Keywords: Mentoring, Locality Wisdom, PGP

PENDAHULUAN

Program Guru Penggerak (PGP) dan merupakan suatu implementasi program yang dilaksanakan bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terkhusus

di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Melalui kegiatan ini membawah perubahan yang sangat signifikan, hal demikian disebabkan adanya pendampingan yang maksimal pada Pendamping/Pengajar

Praktek

Berbicara masalah pendampingan setiap kondisi wilayah pendampingan yang dilakukan berbeda. Hal demikian disebabkan permasalahan yang dihadapi beragam dalam dunia pendidikan, yang dipengaruhi oleh berbagai aspek baik budaya, sosial, ekonomi yang terjadi di dunia persekolahan. Oleh sebab itu dengan adanya program ini diharapkan semua pihak mampu berkolaborasi dalam program yang dilaksanakan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Indonesia.

Perlu diketahui bahwa dalam program guru penggerak yang merupakan episode 5 berkaitan dengan paradigma visi dan misi guru penggerak terdiri dari filosofi KHD, Nilai-nilai dan peran guru penggerak, visi guru penggerak dan budaya positif sedangkan selanjutnya pembelajaran yang berpihak pada murid berkaitan dengan pembelajaran berdeferensiasi, pembelajaran KSE dan Coaching hal demikian dilaksanakan dengan tujuan pembelajaran diarahkan pada pengalaman dalam mewujudkan keluluasaan pada guru secara merdeka dalam melakukan proses pembelajaran yang menjadi pembelajaran sepanjang hayat. .

Terlaksana program PGP secara maksimal, diperlukan strategi pendampingan sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekolah. Untuk itu, Pengajar Praktek/Pendamping perlu melakukan kalsifikasi kebutuhan dunia persekolahan dalam menerapkan starategi pendampingan. Hal dimikian disebabkan kondisi lingkungan, wilayah dan letak geografis serta budaya yang berbeda, maka pendamping perlu direncanakan secara maksimal sebelum pelaksana pendampingan pada Calon Guru Penggerak.

Pendampingan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan, membantu individu atau kelompok mengarahkan, memandu melalui interaksi dan komunikasi dengan tujuan mengembangkan kemampuan demi terselenggaranya program yang rencanakan dalam Program PGP. Pandangan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irda Kustika Damayanti, (2022) bahwa pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar mampu merubah kondisi ketidakberdayaan dalam memberikan pelayanan sosial.

Melalui Buku Pegangan Guru Penggerak menegaskan pendampingan dilakukan dengan sistem Paramida terbalik melalui refleksi diri dalam melakukan transformasi pendidikan. Model pendampingan piramida terbalik adalah suatu kerangka pendampingan yang dimulai dari tingkat akar (level individu dan kelas) yang tujuannya mempengaruhi perubahan dalam satuan pendidikan, komunitas sehingga pada implementasi praktek baik terlaksana secara maksimal. Hal demikian ditegaskan oleh Syarifudin, Apriadi Adiansha (2023) bahwa dalam pendampingan individu dan lokakarya melalui pendidikan guru penggerak dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperkenalkan budaya positif dalam pembelajaran.

Merujuk pada penjelasan di atas pendampingan guru penggerak memiliki peran yang sangat penting dan krusial yang akan berdampak pada masa depan Pendidikan Indonesia sehinggann dengan mengeniiasi dan menyebarluaskan praktek baik pada pendidikan di daerah maisng-

masing sehingga terjadi transformasi pendidikan pada skala yang lebih luas (Kemendikbud, 2020)

Pendampingan pada guru penggerak dilakukan antara pengajar praktek dan calon guru Penggerak (CGP) Dalam pendampingan ini diarahkan untuk guru atau kepala sekolah mampu merencanakan program yang berpihak pada peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada lingkungan sekolah masing-masing. Dengan adanya pendampingan pada CGP memberi penguatan pada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pengembangan profesi guru. Menurut Siti Quraitul Ain, dkk (2022:6) menegaskan Guru penggerak merupakan guru yang dapat aktif dan juga bisa menjadi pelopor perubahan serta peningkatan tentang mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Guru penggerak harus memiliki semangat untuk mengajar dan juga aktif dalam forum-forum ilmiah Pemerintah yang bisa meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian kualitatif menurut Basri (2014) menggunakan pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada unsur manusia, benda dan lembaga serta hubungan dan interaksi antara unsur tersebut dalam memahami peristiwa, perilaku atau fenomena. (Saiful Anam, dkk, 2023).

Secara terperinci permasalahan melalui pendampingan selama 9 bulan pada guru penggerak di Kabupaten Biak Numfor. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan Pengajar Praktek yang dilakukan kepada CGP selama program berjalan, dokumentasi dalam penelitian ini, memotret pelaksana pendampingan dan dilakukan FGD dengan sesama Pengajar Praktik/Pendamping untuk memastikan pendekatan yang dilakukan

dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama pelaksana program. Teknis Analisis adalah Deskriptif kualitatif dengan melibatkan 3 Pengajar Praktik GP Yang mendampingi program yang melakukan pendampingan berbasis Locality Wisdom. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendampingan pada Program guru penggerak dilaksanakan oleh Pengajar Praktek memakan waktu 4 JP selama 1 Bulan sekali. karakteristik dan situasi sekolah yang berbeda menyebabkan Pendampingan Pada Guru Penggerak Angkatan 1 berbeda dengan angkatan 2,3, 4 dan seterusnya. Hal demikian disebabkan pada angkatan 1 dengan durasi waktu selama 9 Bulan. Sedangkan angkatan berikutnya berdurasi selama 6 Bulan. Untuk itu, perlu diketahui bahwa strategi pendampingan dilapangan dilakukan berhasil oleh Pengajar Praktek dengan pendekatan berbasis Locality Wisdom Untuk lebih jelas akan diuraikan pada penjelasan dibawah ini.



Pendampingan Berbasis Family

Strategi Pendampingan berbasis family dilaksanakan dengan tujuan mengetahui informasi yang berkaitan dengan kendala Guru Penggerak dalam merencanakan dan mengimplementasikan aksi nyata dalam jangka waktu yang ditentukan,. Hal demikian disebabkan

rencana program berbenturan dengan kepentingan keluarga, sehingga realisasi program menyita waktu yang panjang. Oleh sebab itu dengan kondisi demikian. Strategi yang dilakukan oleh pendamping adalah membentuk komunitas keluarga, sehingga pendampingan terbuka dan melibatkan suami, anak dan anggota keluarga lainnya. Hal demikian bertujuan menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga menjadi komunikasi visual yang akan dipahami oleh anggota keluarga, sehingga adanya pertimbangan dan pengertian dalam melakukan program lanjutan. Pada Tahapan ini rencana pendampingan Berbasis Family dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.

Gambar di atas menunjukkan kegiatan pendampingan berbasis Family. bertujuan melakukan sosialisasi secara terbuka kepada keluarga Calon Guru Penggerak, sehingga anggota keluarga mampu memberi dukungan penuh atas proses perjalanan yang dijalankan oleh Calon Guru Penggerak, mulai dari kerelaan tenaga, pikiran, waktu dengan keluarga dan perubahan mindset dari anggota keluarga secara penuh (Pendamping,CGP). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada analisis penulis mengenai Tahapan pelaksanaan Pendampingan dibawah ini

Tabel 1. Analisis Pendampingan Berbasis Family

No	Tahapan pelaksanaan Kegiatan	Keterangan	Teknik
1	Tahapan Awal	a. Semua anggota CGP dan PP serta keluarga melakukan doa dan ucapan syukur b. Menyapa dan menanyakan kabar c. PP melakukan koordinasi kehadiran CGP	Dipimpin oleh salah satu Anggota keluarga CGP Absensi online
2	Tahapan Inti	a. PP membuka topik pembahasan dengan suasana santai melalui tanggapan anggota keluarga terkait dengan kegiatan dalam PGP b. CGP melakukan refleksi terkait hambatan dan kendala c. PP mencatat secara hidden atas tanggapan CGP d. PP memberi kesempatan anggota keluarga untuk memberi masukan atau tanggapan aktivitas istri/suami dalam kegiatan CGP e. PP memberi pemahaman, diseleingkan dengan suasana bercanda sehingga kesan santai keluarga masih dirasakan	Diskusi bersifat Hidden Terbuka dan santai sambil menikmati menu yang disediakan, Komunikasi tidak terstruktur Ceramah santai Sosialisasi tersembunyi
3	Kegiatan Akhir	a. PP Memberi motivasi dan dukungan bagi CGP dalam menjalankan tugas, dengan mengintegrasikan topik melalui tanggapan keluarga, suami/istri, anak terkait kegiatan CGP yang dilakukan b. PP memberi ucapan terimah kasih atas kehadiran anggota keluarga c. Doa penutup oleh Anak dari CGP	Komunikasi santai Mengajukan pertanyaan berbasis humoris

Sumber: Analisis penulis Hasil Wawancara

Pendampingan Berbasis Rekan Sejawat

Pendampingan rekan sejawat bertujuan terjalinya komunikasi yang bersifat rileks karena kedua belah pihak telah saling mengenal antara satu dengan yang lain, sehingga suasana dalam melakukan pendampingan lebih terbuka, hal demikian disebabkan potensi dalam menggali informasi lebih akurat sebab interaksi terjadi setiap harinya sifatnya verbal maupun tertulis dalam kurun waktu yang panjang, hal demikian sesuai dengan pandangan Karcher 2007 yang dikutip dalam hasil penelitian Yerly A Datu (2017:70) bahwa pendampingan teman sejawat memberikan rekan sejawat perhatian serta dukungan baik verbal dan tertulis dalam satu kurun waktu tertentu yang di dalamnya berisikan relemodelling, pembelajaran sikap belajar, serta keterampilan.

Mendasari pandangan di atas, pendampingan rekan sejawat yang dilakukan pada Pendidikan guru Penggerak berorientasi pada hubungan sosial emosional yang membutuhkan pendekatan waktu 60 hari, kondisi disebabkan antara Calon guru penggerak dengan pendampingan adalah hubungan yang berawal pada Program Guru Penggerak (PGP) sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai Pendamping dan Calon Guru Penggerak masih menimbulkan jarak. Selama 9 bulan diarahkan menggunakan Pendampingan berdasarkan Panduan Pendoman Buku Guru Penggerak, tetapi kondisi di lapangan lebih mengarah pada pendekatan sikap dari Calon Guru Penggerak. Oleh sebab itu pendampingan yang dilakukan bersifat rekan sejawat.

Adapun rekan sejawat dalam kondisi demikian bersifat sistem kekerabatan atau saudara, sehingga komunikasi yang terjalin lebih mengarah pada pendekatan kekeluargaan dan informasi yang diperoleh lebih akurat dan maksimal, sehingga keberhasilan pendampingan pada Program Guru Penggerak selama ini 9 bulan dilakukan melalui dua aspek pendekatan rekan sejawat dan pendekatan individu sesuai moderasi pada PGP.(Pendampingan CGP)

Pendampingan rekan sejawat yang dilakukan memasuki bulan ke -3 memunculkan komunikasi alternatif yang cukup bagus karena menumbuhkan aktivitas bersifat spesifik dengan bantuan lingkungan terdekat dan sehingga mentor (pendamping) dan CGP (mentee) memiliki ikatan batin yang kuat sehingga memunculkan informasi yang detail terhadap kendala yang dihadapi saat terlibat sebagai CGP. Hal demikian diperkuat dengan pandangan Garringer & Macree (2008) bahwa pendampingan rekan sejawat bisa berdampak pada munculnya komunikasi Caring Community sehingga menjadi alternatif sangat baik sehingga mampu mengurangi kendala dalam pelaksanaan program yang dijalankan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksana pendampingan rekan sejawat yang dilakukan tidak bersifat formal, tetapi bersifat penyesuaian kondisi yang lebih santai atau rileks sehingga permasalahan lebih mudah diatasi baik kendala secara internal maupun eksternal pada lingkungan sosial. Untuk pelaksana pendampingan rekan sejawat bisa dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar di atas menunjukkan pelaksana pendampingan rekan sejawat dilaksanakan berdasarkan kondisi lingkungan dan situasi dibangun tidak berorientasi seperti pendampingan yang bersifat resmi tetapi lebih pada keakraban, hal ini bertujuan menggali informasi lebih mendalam dengan menciptakan suasana yang lebih santai. Dari pendampingan tersebut banyak informasi yang diperoleh. Proses pendampingan ini tidak ada tahapan karena sesuai dengan kondisi

Pendampingan Berbasis Budaya Kinsor

Pendampingan berbasis budaya kinsor berkaitan dengan komunikasi antara fasilitator dengan orang tua murid dalam kondisi lesahan dan tersedia buah pinang dan siri dan dimakan secara bersama-sama dan mampu terbangun komunikasi dua arah, ini terjadi diakibatkan sulitnya informasi yang akan diperoleh secara mendalam terkait dengan program yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah. dilakukan dalam kondisi yang terbuka dan bebas, tidak tergantung pada moderasi yang terstruktur, tetapi mengacuh pada persoalan yang akan dibahas, adapun pendampingan ini terjadi seperti sistem coaching namun sifatnya lebih mengetahui kendala dan

masalah yang dihadapi. Sistem ini dilakukan bagi fasilitator untuk mengetahui peran dan keberadaan orang tua peserta didik dalam program yang direncanakan oleh Calon Guru Penggerak dengan pendekatan sosial emosional berbasis budaya kinsor (Tradisi komunikasi dengan mengkonsumsi buah pinang) hal ini dilakukan dengan tujuan informasi yang diberikan lebih maksimal, karena melalui budaya ini memunculkan hubungan kekeluargaan lebih tinggi, sifatnya lebih terbuka informasi yang diperoleh lebih detail.

Melalui pendampingan ini buah pinang dan siri disediakan oleh pendamping, dan teknik yang digunakan lebih sederhana, bahkan menghampir pihak sebagai pelaku utama dalam menggali informasi, dengan hidden sehingga informan tidak mengetahui Pendamping sedang dilaksanakan. hal ini dilakukan dengan tujuan membangun keakraban emosional, dan kekeluargaan.

Pendampingan ini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait dampak atau kendala dari program yang berorientasi pada rendahnya kehadiran peserta didik dalam pelaksana pembelajaran, selain itu dukungan orang tua rendah terhadap program yang direncanakan oleh pihak sekolah baik program jangka pendek maupun program jangka panjang. Menindaklanjuti penjelasan di atas, pendampingan ini mampu mengatasi masalah dalam program guru penggerak yang dilaksanakan oleh Pihak Sekolah Hal demikian di ungkapkan oleh CGP Lolouan (wawancara, 2021) bahwa saat mengunjungi rumah peserta didik dan membawa siri pinang sambil menyapa dengan kalimat saudara dan sikap yang

saya tunjukan bukan kapasitas sebagai saudara tetapi lebih kepada keluarga, sehingga informasi yang saya peroleh saat itu adalah lebih akurat mengenai alasan tidak terlibatnya dalam kegiatan program. Oleh sebab itu melalui hal-hal yang menjadi kendala bisa diatasi dengan baik. Adapun dalam melakukan pendampingan tersebut sebaiknya kepek, guru atau Pendamping bisa memakan buah pinang sehingga kedekatan emosional lebih terbangun dengan utuh dan maksimal.

Tabel 2. Analisis Pendampingan Budaya Kinsor

No	Tahapan pelaksanaan Kegiatan	Keterangan	Teknik
1	Tahapan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah/guru komite melakukan rapat untuk identifikasi jumlah ketidak hadiran dalam perencanaan program • Melakukan perencanaan jadwal kunjungan tanpa pemberitahuan kepada pihak orang tua/subjek • Guru Komite/kepala sekolah bersikap seperti saudara dan menyapa dengan bahasa sederhana, seperti Insos/mansar 	Rapat secara internal
2	Tahapan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Menawarkan buah piang/siri, sambil menyakan kondisi • Kepsek/Guru Komite memulai dengan topik tetapi penyampaian dengan bahasa sederhana, sehingga pihak orang tua merasakan bukan lagi membicarakan mengenai tidak aktifnya dalam pelaksana program • Menggali jauh informasi dengan teknik coaching sehingga orang tua mampu menjelasakna kendala yang dihadapi • Percakakan dengan menggunakan bahasa daerah untuk mendapat informasi yang maksimal • Kepsek/Guru komite menggali informasi secara detail dengan menanyakan beberapa pertanyaan tetapi bersikap layaknya tidak sedang dalam bertanya • Kepse/Guru membuat kesimpulan secara hidden dan akan ditindaklanjuti tanpa sepengetahuan orng tua yang dilakukan pendampingan 	Diskusi bersifat Hidden Mengajukan pertanyaan berbasis humoris sambil mengunyah buah pinang
3	Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup dengan mengucapkan terimah kasih, dengan spontan memberi sambil bercanda • Membuat catata bersifat penyimpanan memori/menulis pada handphone tanpa sepengetahuan orang tua tersebut • Mengucapkan salam dengan memukul bahu/punduk dengan tujuan merangkul kedekatan emosional 	Komunikasi santai

Sumber: Analisis penulis Hasil Wawancara Pendampig

Pendampingan Berbasis komunikasi Terbuka (*Open Communication*)

Secara umum manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk hidup, dalam menjalin relasi, manusia melakukan interaksi dengan cara berkomunikasi. Komunikasi memiliki peranan penting agar manusia mampu menjalin suatu hubungan baik antara satu dengan lainnya. Begitupun halnya pada saat melakukan pendampingan dalam Pendidikan guru penggerak komunikasi sangat dibutuhkan dengan Warga sekolah yang terlibat dalam program tersebut.

Pendekatan strategis dalam Pendampingan dilakukan dengan cara pendampingan berbasis komunikasi terbuka (*Open Communication*), Bentuk komunikasi dilakukan setiap individu dengan mendorong Guru Penggerak untuk bisa mengungkapkan ide dan pendapatnya tanpa rasa takut maupun tekanan terhadap reaksi orang lain dalam hal ini Kepala Sekolah maupun Rekan sejawat yang ada di Sekolah, sebab dengan mengikuti Program Guru Penggerak nantinya guru penggerakan akan memberikan kontribusi nyata pada perubahan pendidikan, hal demikian sejalan dengan pendapat Faiz & Faridah (2022) bahwa guru penggerak adalah sosok guru yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Komunikasi ini menempatkan Calon Guru Penggerak sama tingkatannya dengan Pendamping. Tidak memandang siapa lebih tinggi tetapi saling menghormati dan pendamping harus fleksibel dalam melakukan pendampingan. Untuk itu,

Dalam pendampingan ini ada dua layanan yang diberikan Pengajar Praktik dalam melakukan pendampingan, yaitu : (1) Layanan secara langsung (*Luring*), yaitu layanan dimana Guru Penggerak berhadapan langsung bersama Pengajar Praktik dengan datang ke sekolah, dan dilakukan secara daring, apabila kondisi tidak memungkinkan (terjadinya Covid 19). (Wawancara Pendamping CGP, 2021)

Strategis yang dilakukan dalam pendampingan Komunikasi terbuka ini dilakukan dengan CGP menyediakan meminta ruangan tersendiri adanya komunikasi dengan pendamping untuk mendengarkan permasalahan dan kendala-kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program ataupun aksi nyata. Dengan komunikasi tanpa ada rekan sejawat ataupun Kepala Sekolah seperti biasanya sehingga guru penggerak akan lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan dan kendala yang di hadapi.

Pengalaman salah satu penulis sebagai pengajar praktik, dari beberapa Calon guru penggerak pernah yang di dampingi ditemukan satu Calon guru Penggerak pada dua bulan setelah program berjalan, Kepala Sekolah kurang mendukung program-program yang akan dikembangkan Calon Guru Penggerak di dalam lingkungan sekolah. Jika kita melakukan pendampingan sekaligus CGP dan Kepala Sekolah ditakutkan pendampingan tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan sehingga permasalahan yang harusnya bisa mendapatkan jalan keluar menjadi berlarut-larut. (2) Layanan secara tidak langsung (*daring*) yaitu layanan yang diberikan dengan menggunakan media

komunikasi misalnya telepon, sms, Vidio melalu zoom maupun google meet. Dengan layanan ini Waktu pendampingan lebih fleksibel sehingga Pendampingan bisa dilakukan kapan saja sesuai kesepakatan antara calon guru penggerak dan pendamping.

Strategis komunikasi terbuka yang dilakukan oleh pendampingan dimaknai bukan dilakukan dalam ruang terbuka, tetapi dilakukan dalam ruang tertentu dengan tujuan komunikasi yang terjalin lebih terbuka sehingga kendala dalam masalah yang dihadapi oleh CGP (Calon Guru Penggerak) mampu diungkapkan secara terperinci, sebab berdasarkan FGD yang dilakukan pendamping kehadiran kepala sekolah, rekan sejawat mempersempit komunikasi antara CGP dan Pendamping/Pengajar Praktek. Oleh sebab itu, dengan adanya stategis tersebut pendampingan berjalan dengan baik dan maksimal. (Wawancara Pendamping CGP, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa Keberhasilan dalam menyelesaikan masalah pada lingkungan sekolah yang dialami oleh Calon Guru Penggerak, mampu diatasi dengan Pendampingan berbasis Locality Wisdom. Strategis pendampingan ini dilakukan disebabkan kondisi lingkungan pada pendidikan dikabupaten Biak dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang berbeda, sehingga sebagai pendamping mampu menyesuaikan cara yang efektif dalam melakukan pendekatan pendampingan sehingga informasi dalam mengatasi

kendala dapat diselesaikan dengan maksimal.

Strategis *Locality Wisdom* pada pendampingan mulai dari pendampingan berbasis Family, (2) Pendampingan Berbasis Rekan Sejawat,(3) Pendampingan Berbasis Budaya kinsor (4) Pendampingan Berbasis Open Comunication mampu menggali informasi lebih akurat terkait berbagai masalah yang dihadapi selama pelaksana Program Guru Penggerak di masing-masing sekolah Calon Guru Penggerak (CGP), sehingga selama 9 bulan keterlaksana program guru penggerak mampu meningkatkan mutu pendidikan baik dari aspek pembelajaran yang berorientasi pada murid, terciptanya budaya positif penerapan kejasama antara semua pihak, serta terjalinnya hubungan komunikasi antara kepala sekolah, rekan sejawat dan kolaborasi dengan semua pihak terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Datu, Yerly Arnolad (2017). Pendampingan AKtif Sejawat Untuk Megatasi Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris: Studi Kasus Pembelajaran Vokasi. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*. 1 (1), pp.68-83. ISSN 2598-0556 (online); 2597-6117 (print)
- Damayanti Irda Kustika (2022). Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kondisi Kesejahteraan Lansia. Skripsi UT- Faculty Of Social and Political Sciences, Universitas Jember.
- Kemnedikbud (2020). Buku Pegangan Pendampingan Individu Guru Penggerak. Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan
- Syarifudin, Apriadi Adiansha (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru

- Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran,. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, p-ISSN: 2797-9407, e-ISSN: 2797-9423 Volume 3, nomor 1, 2023, hal.79-91.
- Siti Quraitul Ain,dkk (2022). Pendampingan Calon Guru Penggerak Sekolah Dasar di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vo 4 No 6*, E-ISSN: 2685-936X, P-ISSN: 2685-9351
- Saiful Anam, dkk (2022). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R & D). PT Global Eksekutif Teknologi: Padang Sumatera Barat
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 82–88. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>